

Hubungan Metode Sosiodrama dengan Akhlak Terpuji Siswa Madrasah Aliyah Hidayatullah Kabupaten Siak

NAJMI HAYATI*
M. YUSUF AHMAD**
DARYATI***

* Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Jl. Kaharuddin Nasution No. 113, Pekanbaru. Telepon (0761) 45005, Email : najmi_perdana@yahoo.co.id

** Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru Jl. Kaharuddin Nasution, No. 113, Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284. Hp. 081365542760

***Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru Jl. Kaharuddin Nasution, No. 113, Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

Abstrak: Metode pembelajaran yang biasanya digunakan oleh kebanyakan guru yaitu metode diskusi, ceramah dan tanya jawab, dimana guru sebagai pusat informasi, sehingga siswa menjadi kurang aktif dan hanya sebagai penerima informasi. Metode sosiodrama adalah mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungan dengan masalah sosial. Metode sosiodrama yang dilakukan diharapkan dapat mengukir akhlak terpuji dalam diri melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak terpuji yang terbentuk melalui metode sosiodrama yang diharapkan adalah akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap manusia, dan akhlak terhadap ibu bapak. Tujuan penelitian ini secara khusus adalah untuk mengetahui hubungan metode sosiodrama dengan akhlak terpuji siswa. Penelitian ini dilaksanakan dilaksanakan dikelas XI Madrasah Aliyah Hidayatullah Kecamatan Lubuk Dalam, Kabupaten Siak. Adapun tehnik pengumpulan data adalah angket yang disebar kepada 23 responden yang merupakan peserta didik Madrasah Aliyah Hidayatullah kelas XI IPA dan XI IPS. Adapun hasil penelitian tentang hubungan metode sosiodrama dengan akhlak terpuji siswa dapat dilihat dari analisis korelasi pearson moment diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,023 < 0,05$ maka hipotesis penelitian diterima. Artinya ada hubungan antara metode sosiodrama dengan akhlak terpuji siswa Madrasah Aliyah Hidayatullah. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara metode sosiodrama dengan akhlak terpuji siswa Madrasah Aliyah Hidayatullah Siak.

Kata kunci: *Metode Sosiodrama, Akhlak Terpuji, Madrasa Aliyah*

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam arti sederhana sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan

atau paedagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi

dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental (Hasbullah, 2009 :1).

Akhlak adalah hal ihwal yang melekat dalam jiwa, daripadanya timbul perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa dipikirkan dan diteliti oleh manusia apabila hal ihwal itu menimbulkan perbuatan-perbuatan yang baik lagi terpuji oleh akal dan syara', maka tingkah laku itu dinamakan akhlak yang baik. Sebaliknya, bila perbuatan-perbuatan itu buruk maka tingkah laku itu dinamakan akhlak yang buruk (Zainuddin Ali, 2012 : 29).

Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang menimbulkan terjadinya perbuatan-perbuatan dengan mudah (menurut Sayyid Sabiq dalam buku Choiruddin Hadhiri, 2015:14). Dalam hal ini Ibrahim Anis (dalam buku Deden Makhbuloh, 2011:142) juga mengatakan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan baik dan buruk tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan

Akhlak Islam adalah akhlak yang disamping mengakui adanya nilai-nilai universal sebagai dasar bentuk akhlak, juga mengakui nilai-nilai yang bersifat lokal dan temporal sebagai penjabaran atas nilai-nilai yang universal. Menghormati kedua orangtua yaitu akhlak yang bersifat mutlak dan universal, sedangkan bagaimana bentuk dan cara menghormati kedua orangtua itu dapat dimanifestasikan oleh hasil pemikiran manusia yang dipengaruhi oleh kondisi dan situasi dimana orang dimana orang yang menjabarkan nilai universal itu berada (Abuddin Nata, 2014 : 125).

Dalam perspektif Islam, akhlak terkait erat dengan ajaran dan sumber Islam tersebut, yaitu wahyu. Sehingga sikap dan penilaian akhlak selalu dihubungkan dengan ketentuan syariah dan aturannya. Tidak bisa dikatakan

sikap ini baik atau buruk, jika hanya bersandar pada pendapat seseorang ataupun kelompok. Karena bisa jadi pendapat tentang kebaikan dan keburukan sesuatu hal bisa berbeda antara dua orang ataupun dua kelompok. Perbedaan itulah yang selalu muncul dalam kajian falsafah masa klasik ataupun modern (Ulil Amri Syafri, 2012 : 74).

Namun demikian akhlak itu bukan sesuatu yang dibawa sejak lahir. Untuk mencapai hal tersebut dapat diusahakan melalui pendidikan, baik pendidikan dalam keluarga, disekolah maupun di masyarakat. Oleh karena itu guru sebagai pendidik harus menerapkan suatu metode pembelajaran yang dapat membentuk akhlak siswa.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar (Hamdani, 2011:80).

Karena banyaknya mata pelajaran maka tujuan untuk setiap mata pelajaran pun berbeda-beda pula. Hal ini memungkinkan seorang guru untuk memilih metode untuk mencapai tujuan tersebut. Pemilihan metode yang salah akan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Guru jangan sesuka hati memilih metode, ia harus berpedoman pada tujuan pembelajaran.

Beragamnya metode pembelajaran, sedikit banyak dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran juga bisa dijadikan solusi mengatasi kebosanan siswa apabila sudah tidak menggunakan media atau tidak bisa

menggunakan media. Beberapa metode pembelajaran yakni metode ceramah, demonstrasi, diskusi, sosiodrama dan lain-lain. Tentunya metode tersebut harus diterapkan sesuai dengan materi yang disampaikan dan disesuaikan dengan karakteristik siswa.

Dalam materi akidah akhlak kelas XI menjelaskan berbagai macam perilaku terpuji. Materi ini menjelaskan tentang tata cara melaksanakan akhlak terpuji dan apa saja perilaku yang seharusnya diterapkan oleh peserta didik. Karena pembelajaran ini bersifat pemberian contoh, maka metode yang tepat digunakan yaitu metode sosiodrama.

Metode sosiodrama, yaitu suatu cara untuk menyajikan bahan pelajaran dengan mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungan sosial dengan suatu problem, agar peserta didik dapat memecahkan suatu problem (Tambak, 2014:234).

Strategi pembelajaran sosiodrama adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan pemahaman dan kreativitas siswa. Dalam pendekatan ini guru menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan hubungan sosial. Metode sosiodramayang dimaksudkan adalah mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungan sosial dan diharapkan peserta didik dapat menghargai perasaan orang lain. Metode pembelajaran ini menekankan pada permainan untuk memecahkan masalah sosial yang timbul dalam hubungan manusia. Jika mengharapkan partisipasi kolektif dalam mengambil suatu keputusan, apabila dimaksudkan untuk mendapatkan keterampilan tertentu sehingga siswa tentu mendapatkan bekal pengalaman yang berharga ketika sudah terjun ke masyarakat. Dimana

bagi siswa yang memiliki sifat malu dan takut berhadapan dengan sesamanya berangsur-angsur akan hilang, menjadi terbiasa dan terbuka untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dan untuk mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki oleh siswa sehingga amat berguna bagi kehidupannya dan masa depannya kelak, terutama yang berbakat bermain drama, lakon film dan sebagainya. Pembelajaran metode sosiodrama dapat digunakan untuk berbagai macam materi pembelajaran seperti pembelajaran akidah akhlak. Salah satu ajaran Islam yang penting yaitu akhlak, karena akhlak merupakan cerminan mendasar perilaku seseorang.

Namun berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan, penulis melihat bahwa metode sosiodrama sudah diterapkan oleh guru akidah akhlak. Metode sosiodrama dilakukan untuk membentuk akhlak terpuji siswa, tetapi yang fenomena yang terjadi siswa di Madrasah Aliyah Hidayatullah adalah: (1) Masih ada siswa yang tidak beradab baik kepada guru; (2) Melalui pembelajaran metode sosiodrama siswa akan berperan penting untuk mendramatisasikan adab terhadap guru yang seharusnya; (3) Masih ada siswa yang dalam berpakaian tidak sesuai dengan syariat islam; dan (4) Masih ada siswa yang tidak paham tehnik metode sosiodrama.

Berdasarkan gejala di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Hubungan Metode Sosiodrama dengan Akhlak Terpuji Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Hidayatullah Kabupaten Siak.**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis memberikan batasan masalah dalam penelitian ini yaitu "Hubungan metodesosiodramadengan akhlak terpuji siswa kelas XI dalam bidang study Akidah Akhlak Madrasah Aliyah

Hidayatullah Kecamatan Lubuk Dalam, Kabupaten Siak". Perumusan masalah di atas yaitu: "Bagaimanahubungan metodesosiodramadengan akhlak terpuji siswa kelas XI dalam bidang study Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Hidayatullah Kecamatan Lubuk Dalam, Kabupaten Siak?". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan metodesosiodramadengan akhlak terpuji siswa kelas XI dalam bidang study Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Hidayatullah Kecamatan Lubuk Dalam, Kabupaten Siak.

KONSEP TEORI

Pengertian Metode Sosiodrama

Kata metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara. Dalam bahasa Arab, kata metode dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah yang diambil seorang pendidik guna membantu peserta didik merealisasikan tujuan tertentu. Dengan demikian, bisa dipahami bahwa metode berarti cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan tujuan yang dikehendaki (Wiyani dan Barnawi, 2012:185).

Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam menggunakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran (Sudjana, 2002:76). Metode pembelajaran merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sani, 2013:158). Metode sosiodrama dan *role playing* dapat dikatakan sama artinya dan dalam pemakaiannya sering disilihkan. Sosiodrama pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan sosial (Nana Sudjana, 2002:84).

Metode sosiodrama atau bermain peran merupakan metode yang sering

digunakan dalam mengajarkan nilai-nilai dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam hubungan sosial dengan orang-orang dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dalam pelaksanaannya, siswa-siswa diberi berbagai peran tertentu dan melaksanakan peran tersebut, serta mendiskusikannya di kelas (Ibrahim dan Syaodih S, 2003:107)

Bermain peran atau teknik sosiodrama adalah suatu jenis teknik simulasi yang umumnya digunakan untuk pendidikan sosial dan hubungan antarinsasi. Teknik ini bertalian dengan studi kasus, tetapi kasus tersebut melibatkan individu manusia dengan tingkah laku mereka atau interaksi antar individu tersebut dalam bentuk dramatisasi (Hamalik, 2011:199)

Menurut Djamarah dan Zain dalam buku Syahraini Tambak, Metode sosiodrama pada dasarnya adalah mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungan dengan masalah sosial. Tujuan adalah agar peserta didik dapat menghayati dan menghargai perasaan oranglain, dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab, dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok, dan merangsang kelas untuk berpikir dan memecahkan masalah (Tambak, 2014:234).

Dasar Metode Sosiodrama Dalam Islam

Metode sosiodrama memiliki dasar yang dapat dirujuk pada pedoman utama umat Islam yaitu al-qur'an. Ditegaskan bagaimana metode pembelajaran dengan sosiodrama itu diabadikan secara signifikan pada kasus anak Nabi Adam AS, yaitu kasus Habil dan Qabil.

Allah SWT berfirman:

يَكَادُ الْبَرْقُ يَخْطَفُ أَبْصَارَهُمْ كُلَّمَا أَضَاءَ لَهُمْ

مَشْوًا فِيهِ وَإِذَا أَظْلَمَ عَلَيْهِمْ قَامُوا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ

لَذَهَبَ بِسَمْعِهِمْ وَأَبْصَرِهِمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٧﴾ يَتَأْتِيهَا النَّاسُ آعْبُدُوا رَبَّكُمْ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٢٨﴾ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَّكُمْ ۗ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٩﴾ وَإِن كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّن مِّثْلِهِ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُم مِّن دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣٠﴾ فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا وَلَن تَفْعَلُوا فَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِي وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ ۗ أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: “Ceritakanlah kepada mereka kisah kedua putera Adam (Habil dan Qabil) menurut yang sebenarnya, ketika keduanya mempersembahkan korban, maka diterima dari salah seorang dari mereka berdua (Habil) dan tidak diterima dari yang lain (Qabil). Ia berkata (Qabil): “Aku pasti membunuhmu!”. Berkata Habil: “Sesungguhnya Allah hanya menerima (korban) dari orang-orang yang bertakwa”. “Sungguh kalau kamu menggerakkan tanganmu kepadaku untuk membunuhku, aku sekali-kali tidak akan menggerakkan tanganku kepadaku untuk membunuhmu. Sesungguhnya aku takut kepada Allah, Tuhan seru sekalian alam”. “Sesungguhnya aku ingin agar kamu kembali

dengan (membawa) dosa (membunuh)ku dan dosamu sendiri, maka kamu akan menjadi penghuni neraka, dan yang demikian itulah pembalasan bagi orang-orang yang zalim”. (QS. Surat Al-Maidah, 5: 27-31)

Kelebihan dan Kelemahan Metode Sosiodrama

Metode sosiodrama dalam pembelajaran Akidah Akhlak memiliki berbagai kelebihan. Kelebihan tersebut merupakan hal penting untuk diperhatikan dalam menggunakan metode sosiodrama tersebut. Adapun kelebihan-kelebihan metode sosiodrama tersebut adalah:

Pertama, murid melatih dirinya untuk melatih, memahami dan mengingat isi bahan yang akan didramakan. Hal ini kemudian, sebagai pemain, harus memahami, menghayati isi cerita secara keseluruhan terutama untuk materi yang harus diperankannya. Dengan demikian daya ingatan murid harus tajam dan tahan lama. Kelebihan menuntut peserta didik untuk dapat mengingat dengan cepat dan memahami materi yang akan dipelajari yang lebih khusus bagi pemain atau pelaku. Sementara bagi mereka yang menonton akan dapat menghayati dan memahami secara emosional materi pembelajaran yang dipelajari melalui sosiodrama.

Kedua, murid akan berlatih untuk berinisiatif dan berkreasi pada waktu main drama. Para pemain dituntut untuk mengemukakan pendapatnya sesuai dengan waktu yang tersedia. Sebuah kelebihan yang menarik dari metode sosiodrama ini dimana peserta didik akan memiliki inisiatif dan kreativitas sendiri. Disaat pembelajaran sedang dilangsungkan dengan metode ini, peserta didik dituntut untuk

memiliki inisiatif, karena harus memainkan peran yang sesuai dengan tuntutan materi sosiodrama. Inisiatif ini sangatlah penting dimiliki oleh semua peserta didik di Indonesia karena dari situlah dimungkinkan akan melahirkan karya-karya yang baik.

Ketiga, bakat yang terdapat pada murid dapat dipupuk sehingga dimungkinkan akan muncul atau tumbuh bibit seni drama dari sekolah. Jika seni drama mereka dibina dengan baik kemungkinan besar mereka akan menjadi pemain yang baik kelak. Hal positif dari pembelajaran dengan metode sosiodrama ini dapat mengembangkan bakat peserta didik untuk menjadi seorang aktor atau aktris Islam yang kelak dapat menghibur masyarakat.

Keempat, kerjasama antar pemain dapat ditumbuhkan dan dibina dengan sebaik-baiknya. Kerjasama sangatlah penting untuk mendorong kebersamaan dan juga penyelesaian sebuah persoalan dengan baik. Jalinan kerjasama diantara para peserta didik sangat baik dikembangkan karena hal itulah yang akan menghantarkan mereka menjadi manusia yang sukses. Tidak ada manusia sukses hari ini yang tidak melakukan networking dengan berbagai pihak untuk melancarkan bisnis dan berbagai aktivitas lainnya. Kesuksesan seseorang ke depan tidaklah dapat dikerjakan secara individu, akan tetapi hal itu dapat diwujudkan dengan adanya kerjasama yang terjalin baik. Pada proses penggunaan metode sosiodrama, kerjasama tersebut telah terpupuk dengan baik. Sebab bila hal itu tidak terjadi diantara para peserta didik, maka pembelajaran akan terancam tak tercapai.

Kelima, murid memperoleh kebiasaan untuk menerima dan membagi tanggung jawab dengan sesamanya. Sebuah kelebihan yang “super” bila meminjam istilah Mario

Teguh, dengan penggunaan metode sosiodrama dalam pembelajaran Akidah Akhlak dimana peserta didik akan terbiasa untuk menerima dan membagi tanggung jawab. Menerima tanggung jawab untuk melakukan drama dan membagi tanggung jawab tersebut pada orang lain merupakan hal positif untuk dikembangkan. Penggunaan tanggung jawab dilakukan dengan baik serta membaginya pada orang lain akan melahirkan manusia yang dipercaya, mandiri, bijaksana dan jiwa pemimpin.

Keenam, bahasa lisan murid dapat dibina menjadi bahasa yang baik agar mudah dipahami orang lain. Persoalan berbicara dengan lisan terkadang menjadi persoalan krusial untuk diperhatikan pada diri peserta didik. Bahasa lisan murid akan dapat terasah dengan baik melalui penggunaan metode sosiodrama dalam pembelajaran (Syahraini Tambak, 2014: 247-250).

Disamping kelebihan terdapat pula kelemahan yang melingkupi metode sosiodrama itu sendiri. Kelemahan metode ini sekaligus menjadi warning guru Akidah Akhlak untuk menghindari dan mencari solusi. Sebab tak jarang penggunaan metode ini membuat guru menemukan berbagai kesulitan dalam proses pelaksanaannya. Adapun kelemahan dari metode sosiodrama dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah:

Pertama, sebagian besar anak yang tidak ikut bermain drama mereka menjadi kurang aktif. Proses pembelajaran dengan metode ini memang tidak melibatkan semua peserta didik, hanya sebagian peserta didik saja yang dapat memerankan peran itu. Hal ini sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru Akidah Akhlak.

Kedua, banyak memakan waktu, baik waktu persiapan dalam rangka pemahaman isi bahan pelajaran maupun pada pelaksanaan

pertunjukannya. Dibutuhkan pemikiran intensif dari seorang guru Akidah Akhlak untuk memanej waktu dalam proses pembelajaran dengan metode sosiodrama tersebut. Intensitas penggunaan waktu menjadi problematika bagi guru Akidah Akhlak karena memang membutuhkan hal-hal primer untuk dipersiapkan dan bahkan dalam proses pelaksanaannya. Terkait hal ini misalnya, seorang guru Akidah Akhlak harus menunjuk para pelaku, dibutuhkan persiapan adegan, dibutuhkan kronologi dan sinopsis materi yang akan didramakan dan itu semua harus dikuasai terlebih dahulu oleh para peserta didik. Tantangan penting memang bagi guru Akidah Akhlak dalam mempersiapkan diri untuk menggunakan metode sosiodrama. Intensitas penggunaan waktu menjadi perhatian utama bagi guru bila memang tidak ingin terjebak dalam pusara kelemahan metode sosiodrama tersebut.

Ketiga, memerlukan tempat yang cukup luas, jika tempat bermain sempit menyebabkan gerak para pemain menjadi kurang bebas. Tentu persoalan tempat yang memadai untuk sebuah penggunaan sosiodrama sangatlah dibutuhkan. Dimana para peserta didik secara akumulatif dapat memainkan peran yang telah diamanahkan padanya untuk diperagakan secara leluasa dan atraktif. Penggunaan tempat yang cukup luas yang tidak sekedar bagian depan kelas saja, sangatlah mutlak diperlukan demi kemunculan kreativitas peserta didik dan keberhasilan pembelajaran. Disini seorang guru Akidah Akhlak dapat memformulasi keterbatasan tempat dengan berbagai pemikiran inovatif dalam mengatasi keterbatasan tersebut. Hal ini misalnya saja, seorang guru Akidah Akhlak dapat menggunakan halaman atau lingkungan sekolah yang dianggap representatif

dalam menyelenggarakan pembelajaran dengan metode sosiodrama.

Keempat, sering kelas lain terganggu oleh suara para pemain dan para penonton yang kadang-kadang bertepuk sebelah tangan dan sebagainya. Gangguan eksternal terkadang dapat terjadi bagi kelas lain saat pembelajaran terjadi hingga konsentrasi peserta didik pada kelas itu jadi terabaikan. Hal diakibatkan oleh suara para pemain yang terkadang agak keras dan ditambah pula dengan tepukan para penonton. Efek linieritas internal ini menjadi gangguan sekunder bagi peserta didik yang berada didekat kelas yang menggunakan metode sosiodrama tersebut. Sebuah pemikir ekstra time bagi guru Akidah Akhlak untuk mengatasi hal ini hingga pembelajarannya tidak member efek negatif atau mengganggu kelas lain disekitarnya (Syahraini Tambak, 2014: 250-253).

Tujuan Metode Sosiodrama

Menurut Oemar Hamalik, Tujuan bermain peran adalah sesuai dengan jenis belajar sebagai berikut: (1) Belajar dengan berbuat. Para siswa melakukan peranan tertentu sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya. Tujuannya adalah untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan interaktif atau keterampilan-keterampilan reaktif; (2) Belajar melalui peniruan (imitasi). Para siswa pengamat drama menyamakan diri dengan pelaku (aktor) dan tingkah laku mereka; (3) Belajar melalui balikan. Para pengamat mengomentari (menanggapi) perilaku para pemain atau pemegang peran yang telah ditampilkan. Tujuannya adalah untuk mengembangkan prosedur-prosedur kognitif dan prinsip-prinsip yang mendasari perilaku keterampilan yang telah didramatisasikan; dan (4) Belajar

melalui pengkajian, penilaian dan pengulangan. Para peserta dapat memperbaiki keterampilan-keterampilan mereka dengan mengulanginya dalam penampilan berikutnya (Hamalik, 2011:199).

Hakikat Akhlak Terpuji ***Pengertian Akhlak Terpuji***

Akhlak secara Etimologi (bahasa) berasal dari kata Khalafa, yang asal katanya khuluqun yang berarti: perangai, tabiat, adat atau khalqun yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat. Karenanya akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis diindonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti berakhlak baik (Abu Ahmadi dan Noor Salimi, 2008:198).

Akhlak secara terminologis terdapat beberapa definisi akhlak yang dikemukakan oleh para ahli. Ahmad Amin mendefinisikan akhlak sebagai kehendak yang dibiasakan. Imam Al-Ghazali menyebutkan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Sedangkan Abdullah Darraz mengemukakan bahwa akhlak adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap yang membawa kecenderungan kepada pemilihan pada pihak yang benar (akhlak yang baik) atau pihak yang jahat (akhlak yang buruk) (Supadie dan Sarjuni, 2012: 216).

Akhlak memiliki wilayah garapan yang berhubungan dengan perilaku manusia dari sisi baik dan buruk sebagaimana halnya etika dan moral.

Akhlak merupakan seperangkat nilai keagamaan yang harus direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan keharusan, sikap pakai, dan bersumber dari wahyu ilahi.

Dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah kebiasaan atau kehendak. Ini berarti bahwa kehendak itu bila dibiasakan akan sesuatu maka kebiasaannya itu disebut akhlak. Contohnya, bila kehendak itu memberi, maka kebiasaan itu ialah akhlak dermawan. Sehubungan dengan penelitian ini, maka perilaku terpuji yang dimaksud adalah hormat dan santun kepada guru dan sopan santun terhadap tetangga.

Akhlak Terpuji

Akhlak Islami adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak diniah (agama/Islami) mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah, hingga kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda yang tak bernyawa). Berbagai bentuk dan ruang lingkup akhlak islami yang demikian itu dapat dipaparkan sebagai berikut: *Pertama*, Akhlak terhadap Allah. Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai Khalik. Sikap atau perbuatan tersebut memiliki ciri-ciri perbuatan akhlaki sebagaimana telah disebut di atas.

Ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah: (a) Karena Allah lah yang telah menciptakan manusia; (b) Karena Allah lah yang telah memberikan perlengkapan pancaindera, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari; (c) Karena Allah lah yang telah menyediakan berbagai bahan

dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang ternak dan sebagainya; dan (d) Allah lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.

Kedua, akhlak terhadap sesama manusia. Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al-qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang dibelakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah, walaupun sambil memberikan materi kepada yang disakiti hatinya itu.

Ketiga, akhlak terhadap lingkungan. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan al-qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menurut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya.

Ini berarti manusia dituntut untuk mampu menghormati proses-proses yang sedang berjalan, dan terhadap semua proses yang sedang terjadi. Yang demikian mengantarkan manusia bertanggung jawab, sehingga ia tidak melakukan perusakan, bahkan dengan kata lain, setiap perusakan terhadap lingkungan harus dinilai sebagai perusakan pada diri manusia sendiri (Abuddin Nata 2014:126).

Adapun ruang lingkup akhlak terpuji, meliputi: (1) Bersyukur kepada Allah, terdiri dari: (a) Bersyukur ketika mendapat nikmat; (b) Bersyukur ketika mendapat ilmu yang bermanfaat; dan (c) Bersyukur dengan cara berinfaq; (2) Qona'ah, terdiri dari: (a) Tidak pernah sombong; (b) Tidak putus asa; dan (c) Merasa cukup atas nikmat Allah; (3) Sabar, terdiri dari: (a) Sabar ketika terkena musibah; (b) Sabar ketika mendapatkan nilai rendah di sekolah; dan (c) Sabar menghadapi emosi orang; (4) Adab terhadap orangtua, terdiri dari: (a) Mematuhi dan melaksanakan perintah orangtua; (b) Tidak berkata kasar kepada orangtua; dan (c) Mendoakan orangtua; (5) Adab terhadap Guru, terdiri dari: (a) Mengucapkan salam ketika bertemu guru; (b) Memperhatikan dengan baik saat pembelajaran berlangsung; dan (c) Mematuhi perintah guru; (6) Akhlak Berpakaian, terdiri dari: (a) Penutup aurat setiap orang; (b) Unsur keindahan bagi pemakainya; (c) Melindungi dari bencana; dan (d) Penunjuk identitas seorang muslim; (7) Akhlak Berhias, terdiri dari: (a) Niat yang lurus (berhias hanya untuk beribadah dan sebagai rasa syukur atas apa yang diberikan Allah); (b) Berhias tidak boleh menggunakan bahan-bahan yang dilarang agama; (c) Tidak boleh menggunakan hiasan yang menggunakan simbol non muslim; (d) Tidak berlebihan; (e) Tidak boleh berhias seperti orang jahiliah; (f) Berhias menurut kelaziman dan kepatutan dengan memperhatikan jenis kelamin; dan (g) Berhias bukan untuk berfoya-foya; (8) Akhlak Perjalanan, terdiri dari: (a) Perjalanan dilakukan dengan niat semata-mata karena Allah; (b) Mengerjakan shalat sunnah dua atau empat rakaat sebelum memulai perjalanan; dan (c) Boleh menjama' dan mengqasar shalat dalam perjalanan pada dua waktu yaitu Shalat Zuhur dan Ashar, Shalat maghrib dan isya; (9)

Akhlik Bertamu, terdiri dari: (a) Meminta izin masuk maksimal sebanyak tiga kali; (b) Berpakaian yang rapi dan pantas; (c) Memberi isyarat dan salam ketika datang; (d) Jangan mengintip ke dalam rumah; (e) Tamu lelaki dilarang masuk ke dalam rumah apabila tuan rumah hanya seorang wanita; dan (f) Masuk dan duduk dengan sopan; (10) Akhlak Menerima Tamu, terdiri dari: (a) Berpakaian yang pantas; (b) Menerima tamu dengan sikap yang baik; (c) Menjamu tamu sesuai kemampuan dan tidak perlu mengada-adakan; (d) Antarkan sampai ke pintu halaman jika tamu pulang; (e) Wanita yang sendirian di rumah dilarang menerima tamu laki-laki masuk ke dalam rumahnya tanpa izin suaminya (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015:83-101).

Adapun hipotesis penelitian ini adalah "H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan metode sosiodrama dengan akhlak terpuji siswa di MA Hidayatullah Kabupaten Siak."

METODE

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti maka penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasi. Menurut Hartono (2013: 30) penelitian korelasi merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya suatu hubungan antara dua variabel atau lebih.

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Hidayatullah Kecamatan Lubuk Dalam, Kabupaten Siak. Peneliti memilih lokasi penelitian ini, karena lokasi penelitian dekat dan mudah dijangkau peneliti. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan (dari bulan September sampai Desember 2016).

Pada penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian ialah Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Hidayatullah Kecamatan Lubuk Dalam, Kabupaten

Siak, sedangkan yang menjadi objek penelitian ialah Hubungan Metode Sosiodrama Dengan Akhlak Terpuji Pada Bidang Studi Akidah Akhlak Siswa di MA Hidayatullah Kecamatan Lubuk Dalam, Kabupaten Siak.

Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Hidayatullah Kecamatan Lubuk Dalam, Kabupaten Siak. Adapun jumlah Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Hidayatullah Kecamatan Lubuk Dalam, Kabupaten Siak adalah 23 orang. Dalam penelitian ini sampel penelitian yang digunakan penulis adalah sampling jenuh (sampel jenuh) yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2011:68). Hal ini digunakan untuk penelitian dengan jumlah sampel dibawah 30 orang, atau untuk penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan tingkat kesalahan yang sedikit atau kecil. Jadi, sampel penelitian yang diambil adalah keseluruhan dari populasi penelitian yaitu 23 orang.

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah: (1) Angket. Menurut Rizal Dairi (2013:66) angket (kuesioner) adalah suatu instrument pengumpulan data yang penting dan baku serta sering dipergunakan dalam penelitian. Teknik angket pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data primer. Pertanyaan yang dirancang untuk mengetahui Hubungan Metode Sosiodrama Dengan Akhlak Terpuji Pada Bidang Study Akidah Akhlak Siswa di MA Hidayatullah Kabupaten Siak mencapai butir 23 dengan memberikan pernyataan positif. Pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan skala Likert; dan (2) Dokumentasi. Data dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau *human resources*, melalui observasi dan wawancara. Sumber lain yang bukan dari manusia (*non-human resources*),

diantaranya dokumen, foto, dan bahan statistik. Dokumen terdiri bisa berupa buku harian, notula rapat, laporan berkala, jadwal kegiatan, peraturan pemerintah, anggaran dasar, surat-surat resmi dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk mengambil data yang bersifat sekunder.

Tahap-tahap pengolahan data dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) *Editing (penyuntingan)*, yaitu data yang telah dikumpulkan selama penelitian akan diperiksa dengan cara mengoreksi data tersebut untuk memperoleh data yang tepat dan benar; (2) *Codeting*, yaitu kegiatan pemberian kode tertentu pada tiap-tiap data yang termasuk kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka atau huruf untuk membedakan antara data atau identitas data yang akan dianalisis; (3) *Tabulating (petabulasian)*, yaitu menyusun hasil dari angket tentang penelitian dimaksud, kemudian dituangkan dalam bentuk tabel; dan (4) *Skoring*, yaitu memberi nilai pada setiap data jawaban yang ada pada angket.

Sebelum penelitian ini dilakukan maka langkah yang utama adalah melakukan uji coba instrumen penelitian. Uji coba dari butir-butir instrumen pada kedua variabel dimaksudkan untuk menguji keabsahan dan kehandalan butir-butir instrument yang digunakan dalam penelitian. Untuk itu hasil uji coba harus dicari validitas dan realibilitas.

Dalam penelitian ini validitas instrument diuji dengan menggunakan bantuan program SPSS 20 dengan metode korelasi *product moment*. Teknik uji validitas instrumen dengan korelasi *product moment* yaitu dengan cara mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor item.

Dalam penelitian ini uji realibilitas instrumen dilakukan dengan *internal consistency* yaitu mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisisnya dapat digunakan untuk memprediksi realibilitas instrumen.

Pengujian realibilitas instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 20, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Dalam metode ini item yang valid saja yang masuk pengujian. Untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak menggunakan batasan yaitu reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,6-0,79 dapat diterima dan diatas 0,8-1 adalah baik atau memiliki konsistensi yang tinggi (Duwi Priyatno, 2014:78).

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 20 yang dilakukan dengan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Dengan kriteria pengujiannya adalah jika signifikansi kurang dari 0,05 maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal. Jika signifikansinya lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal (Duwi Priyatno, 2014:78).

Analisis korelasi pearson atau dikenal juga dengan korelasi *product moment* adalah analisis untuk mengukur keeratan hubungan secara linier antara dua variabel yang mempunyai distribusi data normal (Duwi Priyatno, 2014:123).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Aliyah Hidayatullah (MA) terletak di RT 003 RW 003 Jalan Duku Jalur II Kampung Sialang Baru Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak. Sebelumnya di Kecamatan Lubuk

Dalam terdapat satu lembaga pendidikan tingkat menengah. Maka dari itu timbul inisiatif dari sejumlah guru-guru untuk mendirikan yayasan lembaga islam.

Yayasan Hidayatullah ini memiliki tiga sekolah yaitu Raudhatul Athfal Hidayatullah (RA), Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah (MTs), dan Madrasah Aliyah Hidayatullah (MA). Sekolah yang pertama kali didirikan oleh Yayasan Hidayatullah yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs) pada tahun 1994, Sekolah kedua yang didirikan yaitu Madrasah Aliyah Hidayatullah pada tanggal 20 Mei 1998, dan yang terakhir didirikan ialah Raudhatul Athfal Hidayatullah (RA) pada tahun 2012.

Pengurus Yayasan Hidayatullah kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak nomor: 1/YH/144/SK/XII/2012 yaitu terdiri dari enam orang, diantaranya Suprpto, S.Pd, Machsun, Ali Humaidi, Sudarno, Mawardi, dan M. Hasyim. Sekolah Madrasah Aliyah Hidayatullah (MA) sejak berdirinya hingga sekarang membentuk dua jurusan yaitu IPA dan IPS.

Visi Madrasah Aliyah Hidayatullah (MA) Kampung Sialang Baru Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak adalah: "Menjadi Madrasah terbaik di Kabupaten Siak Tahun 2020." Sedangkan misi Madrasah Aliyah Hidayatullah (MA) Kampung Sialang Baru Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak adalah: (a) Membentuk siswa yang berakhlak dan berprestasi di bidang ilmiah, seni dan olahraga; (b) Menciptakan peserta didik yang berkualitas, bertaqwa, dan berintelektual; (c) Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai; dan (d) Mengupayakan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional. Adapun tujuan Madrasah Aliyah Hidayatullah (MA) Kampung Sialang Baru Kecamatan Lubuk Dalam

Kabupaten Siak adalah: (a) Menghasilkan lulusan yang berkualitas dan intelektual; (b) Mengembangkan potensi akademik, minat, dan bakat siswa melalui layanan bimbingan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler; (c) Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah; dan (d) Meningkatkan prestasi akademik siswa.

Tenaga pengajar (guru) adalah merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar banyak ditentukan oleh kepandaian guru dalam memberikan materi pelajaran. Adapun keadaan guru atau tenaga pendidik yang ada di Madrasah Hidayatullah berdasarkan data guru berjumlah 8 orang.

Gedung Madrasah Aliyah Hidayatullah dibangun diatas tanah seluas ± 10.000 M². Yang terletak di Jalan Duku Jalur II Desa Sialang Baru Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak, bentuk bangunan adalah permanen yang merupakan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pendidikan di Madrasah Aliyah Hidayatullah. Kurikulum yang digunakan

Dalam penyusunan kurikulum Madrasah Aliyah Hidayatullah memakai kurikulum 2013 untuk kelas X dan memakai KTSP untuk kelas XI dan XII.

Hubungan Metode Sosiodrama dengan Akhlak terpuji Siswa Madrasah Aliyah Hidayatullah

Data yang akan disajikan dalam bab hasil penelitian ini adalah data yang dikumpulkan dari lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Hasil angket yang telah diperoleh diharapkan dapat menunjukkan apakah ada hubungan metode sosiodrama dengan akhlak terpuji siswa Madrasah Aliyah Hidayatullah.

Angket ini diberikan kepada 23 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Dalam angket tersebut diberikan empat alternatif jawaban (sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju) yang dapat dipilih

oleh siswa sesuai dengan pertanyaan yang diajukan.

Kemudian data akan disajikan dalam bentuk tabel. Hal ini dilakukan untuk mempermudah penyajian data dari hasil angket tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1:
Rekapitulasi Hasil Angket Metode Sosiodrama (Variabel X)

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				Σ
		SS	S	TS	STS	
	Menyampaikan Kompetensi dan Indikator Pembelajaran					
1.	Guru menyampaikan pada peserta didik kompetensi pembelajaran yang akan diajarkan dan dipelajari	9	14	0	0	23
2.	Guru menyampaikan pada peserta didik indikator pembelajaran yang akan dicapai dan dipelajari	9	14	0	0	23
3.	akan dicapai dan dipelajari Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dimiliki oleh peserta didik	9	14	0	0	23
	Memilih para pelaku					
4.	Guru membimbing peserta didik untuk bersama menetapkan para pelaku dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan	7	15	1	0	23
5.	Guru meminta peserta didik untuk memberi usulan siapa saja yang ingin memerankan peran yang termuat dalam materi pembelajaran	12	10	1	0	23
6.	Guru membimbing peserta didik untuk memperhatikan setiap peran yang diberikan pada setiap pelaku peran	5	18	0	0	23
	Mempersiapkan peranan					
7.	Guru membimbing peserta didik untuk mempersiapkan diri berperan sebagaimana yang telah diamankan	4	17	2	0	23
8.	Guru membimbing peserta didik untuk mempersiapkan adegan dan cerita lisan dengan pasangan lainnya sesuai dengan pasangan lainnya sesuai dengan skenario yang telah ditetapkan	4	18	1	0	23
9.	Guru memastikan bahwa semua peran telah siap dengan baik hingga proses pelaksanaan pembelajaran dengan metode ini dapat dijalankan dengan baik sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan	7	15	1	0	23
	Mempersiapkan penonton					
10.	Guru membimbing peserta didik untuk mempersiapkan tempat duduk yang sesuai dengan skema yang telah ditentukan	4	17	1	1	23
11.	Guru membimbing peserta didik untuk mempersiapkan diri sebagai penonton yang baik	6	14	3	0	23
12.	Guru membimbing peserta didik untuk memperhatikan setiap peran yang dimainkan oleh para pemain	7	15	1	0	23

13.	Guru meminta peserta didik untuk mempersiapkan diri dalam menganalisis setiap peran yang dimainkan sesuai dengan materi pembelajaran yang dipelajari	10	13	0	0	23
Melaksanakan peran						
14.	Guru memberikan kebebasan bagi semua peserta didik yang telah dipilih untuk melaksanakan peran yang diberikan	5	12	5	1	23
15.	Guru memberikan kebebasan bagi para peserta didik yang telah ditunjuk dalam memainkan peran untuk berekspresi dan berkreaitivitas	5	8	9	1	23
16.	Guru memperhatikan waktu agar peserta didik tetap menjalankan permainan peran itu sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan	7	14	1	1	23
17.	Guru mengontrol setiap adegan demi adegan yang diperankan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran dengan bermain peran tersebut	2	19	1	1	23
18.	Guru mengawasi peserta didik yang bermain peran dan juga para penonton untuk memperhatikan peran yang telah diperankan dalam sosiodrama	1	21	0	1	23
Menganalisa peran						
19.	Guru meminta peserta didik yang bertindak sebagai penonton untuk memberikan komentar apa yang ia serap dari apa yang telah ia lihat dalam sosiodrama	3	17	3	0	23
20.	Guru meminta komentar pada peserta didik yang bertindak sebagai sebagai penonton untuk memberikan penilaian terhadap para pemain peran	4	15	4	0	23
21.	Guru meminta komentar pada peserta didik yang bermain peran terkait dengan perasaan dan proses penguasaannya terhadap peran yang dimainkan	1	17	5	0	23
22.	Guru meminta pendapat pada peserta didik untuk mengambil intisari terkait apa yang telah dimainkan dalam permainan sosiodrama tersebut	4	16	3	0	23
23.	Guru memberikan analisis terhadap seluruh pemain terhadap seluruh pemain terkait dengan kualitas peran yang telah dilakokkan	1	19	3	0	23
24.	Guru meminta pada seluruh peserta didik untuk bersama-sama memahami dan mempersiapkan diri menjadi para pemain peran dalam proses pembelajaran berikutnya bila menggunakan metode sosiodrama	11	11	1	0	23
Membuat kesimpulan bersama						
25.	Guru meminta peserta didik untuk memberikan kesimpulan terhadap materi yang diajarkan dimulai dari masing-masing indikator pembelajaran	10	11	1	1	23
26.	Guru meminta peserta didik yang lainnya untuk melengkapi kesimpulan yang telah dikemukakan peserta didik sebelumnya	6	15	2	0	23
27.	Guru bersama peserta didik mengklasifikasikan kesimpulan tersebut sesuai dengan indikator pembelajaran	6	15	1	1	23
28.	Guru meminta pada peserta didik untuk menuliskan garis besar kesimpulan pembelajaran sesuai dengan indikator pembelajaran pada kertas kerja mereka	5	14	3	1	23
Melakukan evaluasi						
29.	Guru memberikan tes kepada peserta didik terkait materi pembelajaran yang telah disajikan	6	14	3	0	23

30.	Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik terkait penggunaan metode yang dipergunakan apakah berhasil atau tidak	8	12	2	1	23
31.	Guru meminta peserta didik untuk memberikan komentar bagaimana pengembangan metode untuk pembelajaran berikutnya	4	16	3	0	23
Jumlah		182	460	61	10	713

Berdasarkan tabel 1. diatas terlihat bahwa jawaban siswa yang menyatakan setuju lebih banyak yaitu

460, ini menunjukkan bahwa guru telah menerapkan langkah-langkah metode sosiodrama dengan baik.

Tabel 2:
Rekapitulasi Hasil Angket Akhlak Terpuji Siswa (Variabel Y)

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				Σ
		SS	S	TS	STS	
Bersyukur						
1.	Saya bersyukur ketika mendapat nikmat dengan mengucapkan Alhamdulillah	20	3	0	0	23
2.	Saya bersyukur mendapat ilmu yang bermanfaat dengan cara mengajarkan kepada orang disekitar	13	10	0	0	23
3.	Saya bersyukur mendapat uang tambahan dari orangtua dengan cara menginfakkan sebagian uangnya	12	11	0	0	23
Qona'ah						
4.	Saya tidak pernah sombong ketika mendapat nilai tinggi	4	18	1	0	23
5.	Saya selalu sabar dan terus berusaha ketika saya mengalami kegagalan	7	16	0	0	23
6.	Saya selalu merasa cukup atas nikmat yang saya miliki	11	11	1	0	23
Sabar						
7.	Saya selalu bersabar ketika mengalami kesulitan	5	17	1	0	23
8.	Saya selalu bersabar dan berusaha ketika mendapat peringkat terendah	1	15	6	1	23
9.	Saya selalu bersabar ketika ada yang membuat emosi saya memuncak	3	15	4	1	23
Adab terhadap Orangtua						
10.	Saya selalu mematuhi dan melaksanakan perintah orangtua	10	12	1	0	23
11.	Saya tidak pernah bertutur kata kasar kepada orangtua	6	15	2	0	23
12.	Saya selalu mendoakan kedua orangtua	15	6	2	0	23
Adab terhadap Guru						
13.	Saya selalu mengucap salam dan bersalaman ketika berjumpa dengan Guru	12	11	0	0	23
14.	Saya selalu memperhatikan dengan baik ketika guru menyampaikan pelajaran	6	15	1	1	23
15.	Saya selalu mentaati perintah guru dalam kebaikan	9	13	0	1	23
Akhlak berpakaian						
16.	Saya sudah berpakaian yang menutup aurat	7	15	1	0	23

17.	Saya selalu berpakaian rapi karena itu merupakan unsur keindahan	11	10	2	0	23
18.	Saya berpakaian menutup aurat agar terhindar dari bencana atau sengatan panas dan dingin	10	5	6	2	23
19.	Saya selalu berpakaian menutup aurat karena itu merupakan identitas seorang muslim	13	6	0	0	23
Akhlaq berhias						
20.	Saya berhias hanya sebagai rasa syukur atas apa yang diberikan Allah	6	13	4	0	23
21.	Saya berhias dengan menggunakan bahan-bahan yang berlabelkan halal	7	14	2	0	23
22.	Saya berhias tidak menggunakan hiasan yang menggunakan simbol non muslim	10	12	1	0	23
23.	Saya berhias hanya sewajarnya saja atau tidak berlebihan	15	8	0	0	23
24.	Saya berhias tidak seperti orang jahiliah	9	12	2	0	23
25.	Saya berhias menurut kelaziman dan kepatutan sesuai jenis kelamin	11	9	3	0	23
26.	Saya berhias tidak untuk berfoya-foya	11	11	1	0	23
Akhlaq perjalanan						
27.	Saya melakukan perjalanan dengan niat karena Allah	16	5	2	0	23
28.	Saya selalu mengerjakan shalat sunnah dua atau empat rakaat sebelum memulai perjalanan	7	13	2	1	23
29.	Saya selalu membaca do'a ketika hendak melakukan perjalanan	8	12	2	1	23
30.	Saya selalu menjama' dan mengqasar sholat dalam perjalanan	5	15	3	0	23
Akhlaq bertamu						
31.	Saya bertamu selalu mengucapkan salam dan meminta izin sebanyak tiga kali	6	15	2	0	23
32.	Saya bertamu selalu menggunakan pakaian yang rapi dan pantas	11	12	0	0	23
33.	Saya ketika bertamu memberi isyarat atau mengucapkan salam	9	14	0	0	23
34.	Saya ketika bertamu tidak pernah mengintip ke dalam rumah orang	9	12	2	0	23
35.	Saya ketika bertamu tidak masuk ke dalam rumah jika hanya ada lawan jenis	9	10	4	0	23
36.	Saya selalu bertamu dengan duduk yang sopan	14	8	1	0	23
Akhlaq menerima tamu						
37.	Saya selalu menerima tamu dengan pakaian yang sopan dan pantas	15	8	0	0	23
38.	Saya selalu menerima tamu dengan sikap yang baik	8	15	0	0	23
39.	Saya menjamu tamu dengan makanan yang ada dan tidak mengada-adakan	7	13	3	0	23
40.	Saya selalu mengantarkan tamu sampai ke pintu jika tamu hendak pulang	6	13	4	0	23
41.	Saya tidak membolehkan seseorang tamu lawan jenis masuk ke dalam rumah ketika saya sendiri	11	9	3	0	23
Jumlah		389	477	69	8	943

Berdasarkan tabel 2 diatas terlihat bahwa jawaban siswa yang menyatakan setuju lebih banyak yaitu 477, ini menunjukkan siswa telah memiliki akhlak yang baik. Dan hanya sebagian siswa yang belum memiliki akhlak baik yang dapat dilihat dari jawaban siswa yang menyatakan sangat tidak setuju yang paling sedikit yaitu 8.

Untuk menguji kehandalan dari angket yang digunakan dalam penelitian ini. Maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas setiap variabel penelitian dengan tujuan untuk memperoleh data yang baik.

Adapun hasil pengujian validitas dan reliabilitas instrumen dengan SPSS 20 dapat dilihat pada rekapitulasi tabel berikut:

Tabel 3:
Hasil Rekapitulasi Validitas Variabel Metode Sosiodrama (X)

pernyataan	Nilai probabilitas	Taraf signifikansi ($\alpha=0,05$)	Keterangan
P1	0,01	0,05	Valid
P2	0,01	0,05	Valid
P3	0,00	0,05	Valid
P4	0,00	0,05	Valid
P5	0,04	0,05	Valid
P6	0,00	0,05	Valid
P7	0,00	0,05	Valid
P8	0,00	0,05	Valid
P9	0,00	0,05	Valid
P10	0,00	0,05	Valid
P11	0,00	0,05	Valid
P12	0,00	0,05	Valid
P13	0,00	0,05	Valid
P14	0,01	0,05	Valid
P15	0,00	0,05	Valid
P16	0,00	0,05	Valid
P17	0,00	0,05	Valid
P18	0,01	0,05	Valid
P19	0,00	0,05	Valid
P20	0,04	0,05	Valid
P21	0,00	0,05	Valid
P22	0,00	0,05	Valid
P23	0,00	0,05	Valid
P24	0,03	0,05	Valid
P25	0,03	0,05	Valid
P26	0,04	0,05	Valid
P27	0,00	0,05	Valid
P28	0,00	0,05	Valid
P29	0,00	0,05	Valid
P30	0,01	0,05	Valid
P31	0,00	0,05	Valid

Item dalam instrumen dikatakan valid jika nilai probabilitas atau signifikansi $< 0,05$, tetapi jika signifikansi $> 0,05$ item tidak valid.

Berdasarkan tabel 11, dari 31 pernyataan hanya tidak ada item pernyataan yang tidak valid karena memiliki nilai probabilitas atau

signifikansi < 0,05. Hasil ini diperoleh melalui SPSS 20, dengan demikian dalam penelitian ini menggunakan 31 item pernyataan metode sosiodrama.

Kemudian instrumen yang sudah valid diuji kembali dengan menggunakan SPSS 20 untuk

mengetahui tingkat reliabilitasnya, dimana item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja.

Adapun hasil uji instrumen dengan menggunakan SPSS 20 adalah sebagai berikut:

Tabel 4:
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Metode Sosiodrama

Cronbach's Alpha	N of Items
,980	31

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat diketahui bahwa seluruh instrumen dinyatakan reliabel. Sesuai dengan teori yang telah dijelaskan pada bab III, sebuah instrumen dinyatakan reliabel jika hasil Cronbach's Alpha menunjukkan angka minimal 0,06 dan

nilai Cronbach's Alpha pada tabel diatas adalah 0,980 dengan kriteria baik (memiliki konsisten yang tinggi). Hal ini menunjukkan bahwa $0,980 > 0,06$ Sehingga instrumen yang telah diuji dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 5:
Hasil Rekapitulasi Validitas Variabel Akhlak Terpuji (Y)

Pernyataan	Nilai probabilitas	Taraf signifikansi ($\alpha=0,05$)	Keterangan
P1	0,02	0,05	Valid
P2	0,02	0,05	Valid
P3	0,00	0,05	Valid
P4	0,00	0,05	Valid
P5	0,03	0,05	Valid
P6	0,00	0,05	Valid
P7	0,00	0,05	Valid
P8	0,00	0,05	Valid
P9	0,00	0,05	Valid
P10	0,00	0,05	Valid
P11	0,00	0,05	Valid
P12	0,00	0,05	Valid
P13	0,00	0,05	Valid
P14	0,01	0,05	Valid
P15	0,00	0,05	Valid
P16	0,00	0,05	Valid
P17	0,00	0,05	Valid
P18	0,01	0,05	Valid
P19	0,00	0,05	Valid
P20	0,03	0,05	Valid
P21	0,00	0,05	Valid

P22	0,00	0,05	Valid
P23	0,00	0,05	Valid
P24	0,05	0,05	Valid
P25	0,03	0,05	Valid
P26	0,03	0,05	Valid
P27	0,00	0,05	Valid
P28	0,00	0,05	Valid
P29	0,00	0,05	Valid
P30	0,01	0,05	Valid
P31	0,00	0,05	Valid
P32	0,03	0,05	Valid
P33	0,00	0,05	Valid
P34	0,00	0,05	Valid
P35	0,00	0,05	Valid
P36	0,01	0,05	Valid
P37	0,00	0,05	Valid
P38	0,00	0,05	Valid
P39	0,00	0,05	Valid
P40	0,00	0,05	Valid
P41	0,00	0,05	Valid

Berdasarkan tabel 5 diatas, 41 pernyataan dinyatakan valid karena memiliki nilai-nilai probabilitas atau signifikansi < 0,05. Hasil ini diperoleh dengan menggunakan SPSS 20, dengan demikian dalam penelitian ini menggunakan 41 item pernyataan akhlak terpuji.

Kemudian instrumen yang sudah dinyatakan valid tersebut diuji kembali

dengan menggunakan SPSS 20 untuk mengetahui tingkat reliabilitasnya, yang mana item-item yang termasuk dalam pengujian ini adalah item yang valid saja.

Adapun hasil uji instrumen dengan menggunakan SPSS 20 tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 6:
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Akhlak Terpuji (Y)

Cronbach's Alpha	N of Items
,985	41

Berdasarkan tabel 6 diatas, dapat diketahui bahwa seluruh instrumen dinyatakan reliabel. Sesuai dengan teori yang telah dijelaskan pada bab III, sebuah instrumen dinyatakan reliabel jika hasil Cronbach's Alpha menunjukkan angka minimal 0,06 dan nilai Cronbach's Alpha pada tabel diatas adalah 0,985 dengan kriteria baik (memiliki konsisten yang tinggi). Hal ini menunjukkan bahwa $0,985 > 0,06$

Sehingga instrumen yang telah diuji dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini diuji normalitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20 dengan metode *One Sample Kolmogrov-Smirnov*. Untuk mengetahui data tersebut apakah

normal atau tidak, maka cukup melihat nilai signifikansinya. Jika signifikansinya kurang dari 0,05 maka kesimpulannya data tersebut tidak berdistribusi normal. Dan jika signifikansinya lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

Hasil dari perhitungan uji normalitas antara variabel X (Metode Sosiodrama) dan variabel Y (Akhlak Terpuji) dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 7:
Hasil Perhitungan Uji Normalitas

One-Sample Kolmogrov-Smirov Test				
Data	Taraf signifikan (α)	Kolmogrov-Smirov	Asymp, Sig, 2-tailed	Keterangan
Metode Sosiodrama	0,05	0,090	0,200	Normal
Akhlak Terpuji	0,05	0,100	0,200	Normal

Berdasarkan tabel 7 diatas, dapat diketahui bahwa signifikansi untuk data metode sosiodrama (variabel X) sebesar 0,200 dan signifikansi untuk data akhlak terpuji (variabel Y) sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi metode sosiodrama (variabel X) dan akhlak terpuji (variabel Y) $> 0,05$ maka data metode sosiodrama dan akhlak terpuji berdistribusi dengan normal.

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak.

Uji linieritas ini digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi pearson atau regresi linier.

Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*linerty*) kurang dari 0,05. Teori lain mengatakan bahwa dua variabel mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*Deviation for linearty*) lebih dari 0,05.

Adapun hasil uji linieritas antara dua variabel metode sosiodrama (X) dan akhlak terpuji (Y) dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 8:
Hasil Perhitungan Uji Linieritas

Data	Taraf Signifikansi (α)	Signifikansi
Linierity	$< 0,05$	0,017
Deviation Linierity	$> 0,05$	0,189

Berdasarkan tabel 8 diatas maka dapat diketahui bahwa signifikansi pada linearty sebesar 0,17 karena signifikansi $0,017 < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa antara variabel X (metode sosiodrama) dan variabel Y (akhlak terpuji) terdapat hubungan yang linier.

Jika dilihat dari nilai signifikansi pada *Devation for Linearty*, maka dapat dinyatakan bahwa ada hubungan yang linier antara variabel X (metode

sosiodrama) dan variabel Y (akhlak terpuji), hal ini karena nilai signifikansi $0,189 > 0,05$.

Dari uji asumsi diatas maka dapat diketahui bahwa data kedua variabel berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linier antara kedua variabelnya. Maka penelitian ini menggunakan statistik parametrik yang merupakan bagian dari statistik inferensial yaitu statistik yang

digunakan untuk analisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Dan untuk menjawab hipotesis penelitian yang menggunakan statistik parametrik dilakukan dengan teknik analisis korelasi *pearson product moment*, yang mana teknik analisis ini mensyaratkan data harus berdistribusi normal dan linier.

Hubungan Metode Sosiodrama dengan Akhlak Terpuji Siswa Madrasah Aliyah Hidayatullah

Pengolahan data penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis

korelasi pearson dengan menyatakan: pemilihan data diambil secara acak(random), data penelitian harus berdistribusi normal, dan dua variabel yang dihubungkan harus mempunyai data yang linier.

Keseluruhan persyaratan diatas telah dipenuhi oleh penulis yang dapat dilihat pada uji asumsi. Oleh karena itu untuk menganalisis data tentang keeratan hubungan metode sosiodrama dengan akhlak terpuji siswa Madrasah aliyah Hidayatullah maka digunakan teknik analisis korelasi person. Adapun hasil yang diperoleh dari SPSS 20 tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 9:
Hasil Analisis Korelasi Person antara Variabel Metode Sosiodrama (X) dengan Variabel Akhlak Terpuji (Y)

		Metode Sosiodrama	Akhlak Terpuji
Metode Sosiodrama	Pearson Correlation	1	,471*
	Sig. (2-tailed)		,023
	N	23	23
Akhlak Terpuji	Pearson Correlation	,471*	1
	Sig. (2-tailed)	,023	
	N	23	23

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 9 diatas menyajikan hasil koefisien korelasi Pearson Product Moment antara dua variabel yaitu variabel Metode Sosiodrama (X) dan Variabel Akhlak Terpuji (Y). berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai probabilitas Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,023 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Artinya ada hubungan yang antara metode sosiodrama dengan akhlak terpuji siswa. Hasil korelasi ini sekaligus menjawab hipotesis penelitian ini dan membuktikan secara empiris bahwa ada hubungan metode

sosiodrama dengan akhlak terpuji siswa Madrasah Aliyah Hidayatullah.

Kemudian untuk melihat seberapa besar hubungan antara variabel metode sosiodrama (X) dengan variabel akhlak terpuji (Y) dapat dilihat dari nilai *pearson correlation* yaitu sebesar 0,471. Jadi hubungan antara metode sosiodrama dengan akhlak terpuji siswa Madrasah Hidayatullah sebesar 0,471. Selanjutnya untuk melihat tingkat hubungan tersebut dapat dilihat pada tabel interpretasi koefisien korelatif berikut ini:

Tabel 10:
Interprestasi Koefisien Korelatif Metode Sosiodrama dan Akhlak
Terpuji Siswa Madrasah Aliyah Hidayatullah

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,000	Sangat kuat
0,60-0,079	Kuat
0,40-0,599	Cukup Kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

Nilai 0,471 pada interval koefisien terletak direntang 0,40 – 0,599 dengan kriteria tingkat hubungan cukup kuat. Ini artinya tingkat hubungan antara metode sosiodrama dengan akhlak terpuji siswa cukup kuat.

Berdasarkan hasil uji asumsi dinyatakan bahwa data metode sosiodrama dan akhlak terpuji terdistribusi dengan normal dan memiliki hubungan yang linier. Maka untuk menganalisis data penelitian digunakan statistic parametrik dengan teknik analisis korelasi *pearson product moment* untuk melihat hubungan metode sosiodrama dengan akhlak terpuji siswa Madrasah Aliyah Hidayatullah.

Dari hasil analisis korelasi *pearson product moment* diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,023 < 0,05$, maka hipotesis penelitian diterima. Artinya ada hubungan antara metode sosiodrama dengan akhlak terpuji siswa Madrasah Aliyah Hidayatullah. Besarnya tingkat hubungan metode sodiodrama dengan akhlak terpuji siswa tersebut dapat dilihat dari nilai probabilitas *pearson correlation* yaitu 0,471 ini artinya terdapat hubungan yang cukup kuat antara metode sosiodrama dengan akhlak terpuji siswa Madrasah Aliyah Hidayatullah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode sosiodrama memiliki peranan yang penting dalam membentuk akhlak terpuji siswa. Metode sosiodrama yang dilakukan

diharapkan dapat mengukir akhlak terpuji dalam diri melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak terpuji yang terbentuk melalui metode sosiodrama yang diharapkan adalah akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap manusia, dan akhlak terhadap ibu bapak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang hubungan metode sosiodrama dengan akhlak terpuji siswa Madrasah Aliyah Hdayatullah Siak, maka dapat disimpulkan bahwa : Terdapat hubungan antara metode sosiodrama dengan akhlak terpuji siswa Madrasah Aliyah Hidayatullah Siak. Hal ini sejalan dengan *analisis korelasi pearson moment* diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,023 < 0,05$. Maka hipotesis penelitian diterima. Artinya ada hubungan antara metode sosiodrama dengan akhlak terpuji siswa Madrasah Aliyah Hidayatullah. Besarnya tingkat hubungan metode sosiodrama dengan akhlak terpuji siswa tersebut dapat dilihat dari nilai *probabilitas pearson correlation* 0,471. Dan menurut interprestasi koefisien korelasi nilai 0,471 terletak pada interval 0,40 – 0,599 dengan kriteria tingkat hubungan cukup kuat. Ini artinya terdapat hubungan yang cukup kuat antara metode sosiodrama dengan akhlak terpuji siswa Madrasah Aliyah Hidayatullah Siak.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu dan Salimi, Noor. 2008. *MKDU Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali, Zainuddin. 2007. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dairi, Rizal. 2013. *Metodologi Berbasis Kompetensi*. Pekanbaru: UIR PRESS.
- Departemen Agama RI. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Syamil Cipta Media.
- Fadjar, Malik dan Ghofir, Abdul. 1981. *Kuliah Agama Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Hadhiri, Choiruddin. 2015. *Akhlah dan Adab Islami*. Jakarta: PT Buhuana Ilmu Populer.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hartono. 2004. *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasbullah. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ibrahim, R. dan S., Nana Syaodih. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Makhbuloh, Deden. *Pendidikan Agama Islam Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mahfud, Rois. 2011. *Al Islam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Nata, Abudin. 2014. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Priyatno, Duwi. 2014. *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: CV Andi.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 2011.
- Roslina. 2014. *Pengaruh Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Akhlak Terpuji Siswa di MTsN Muara Fajar Kecamatan Rumbai*. *Skripsi*. Pekanbaru: FAI UIR.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Supadie, Didiek Ahmad dan Sarjuni. 2012. *Pengantar Studi Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suriati. 2010. *Penerapan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Zakat Siswa Kelas VI SDN 028 Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar*. *Skripsi*. Pekanbaru: FAI UIR.
- Tambak, Syahraini. 2014. *6 Metode Ilmiah dan Inovatif Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tohsamala, Arsiyah. 2013. *Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Akhlak Terpuji Siswa Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Masmur*. *Skripsi*. Pekanbaru: FAI UIR.
- Wiyani, Novan Ardy dan Barnawi. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzzmedia.